

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 25-26) adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *currens status* dan subjek yang diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Radjab & Andi, 2017). (Indriantoro & Supomo, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan *construct*/konsep, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan tentang cara tertentu yang memungkinkan peneliti lain untuk melakukan

replikasi pengukuran dengan cara yang sama maupun mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Sedangkan variabel merupakan *construct*/konsep yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang lebih nyata (Indriantoro & Supomo, 2018, hal. 68).

3.2.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya, variabel ini dihitung dengan metode dummy. Untuk perusahaan yang melewati batas audit maka diberi skor 0 dan untuk perusahaan yang tidak melewati batas audit diberi skor 1.

3.2.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu laba/rugi, dan ukuran perusahaan, berikut penjelasannya

a. Laba/Rugi (X1)

Laba/rugi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dan dalam suatu perusahaan. Disebut laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya disebut rugi apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi skor 0 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi skor 1.

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah suatu variable yang didasarkan pada bentuk istilah yang di ujikan secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur satu variabel. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala pengukuran
1	Laba/Rugi	Laba adalah keuntungan sedangkan rugi adalah jika perusahaan mengalami kerugian pada suatu perusahaan	Mengalami laba di beri skor 1 Mengalami rugi diberi skor 0	Dummy
2	Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya	$\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Nominal

		suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut		
3	<i>Audit delay</i>	Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit	Tidak melewati batas audit diberi skor 1 Melewati batas audit diberi skor 0	Dummy

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Namaperusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	ATPKL	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
5	BOSS	Borneo Olah Sarana SuksesTbk.
6	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Recources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MYOH	Samindo Resource Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTRO	Petrosea Tbk.
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

24	SMRU	SMR Utama Tbk.
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
26	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
27	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
28	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
29	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.

Sumber:www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang informasinya diperoleh dengan criteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Laporan keuangan yang terdaftar diBEI secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut untuk tahun 2014-2019.
- c. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya belum diaudit dan belum di sertai laporan auditor.
- d. Laporan keuangan yang belum di audit perusahaan pertambangan sub sector batu bara tahun 2014-2019.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Laporan keuangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2019.	29
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut untuk tahun 2014-2019.	(19)
3.	Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya belum di audit dan belum di sertai laporan auditor	(0)
4.	Laporan keuangan yang belum di audit perusahaan pertambangan sub sector batu bara tahun 2014-2019.	(2)
	Jumlah Perusahaan Sampel	8
	Tahun 2014-2019	6 Tahun
	Jumlah Keseluruhan Sampel (8 x 6 Tahun)	48

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan sub sector batu bara disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk.

4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk.
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung berupa angka. Data ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan sub sector Batu Bara yang terdaftar di BEI 2014-2019.

3.4.2 Sumber Data

Data dari sumber-sumber yang tersedia, yaitu data sekunder yang dapat dilihat dan diunduh dari situs BEI yang beralamatkan di www.idx.co.id, data tersebut diunduh dan dikumpulkan pada bulan Mei-Juni 2020, data tersebut berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2019. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal yang berkaitan dengan topic penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Statistik Desriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan di

interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS16.0. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi laba/rugi dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sehingga dapat diketahui nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji model dan hipotesis. Regresi logistik dalam penelitian ini menguji laba/rugi dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berikut merupakan model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Laba/Rugi

X2 = Ukuran Perusahaan

e = Error

untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

a. Menilai Overall Model Fit

Ada beberapa uji statistik yang diberikan untuk menilai Overall Model Fit. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : model dihipotesiskan fit dengan data

H1 : model dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini menjelaskan agar model fit dengan data H0 harus diterima. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Maka untuk menguji nol dan alternatif. L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan Likelihood (-2LL) menjelaskan jika model regresi yang lebih baik dan model ini dihipotesiskan fit terhadap data.

b. Uji Kelayakan Regresi

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak menggunakan uji kelayakan model regresi. Kelayakan model

regresi ini dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. Sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya sesuai dengan data. (Mayasari, 2020)

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati nilai 1 maka memiliki arti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. (Bahri, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

Dalam regresi logistik menggunakan uji wald karena diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik wald dengan nilai perbandingan *chi-square*

pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi 5% atau (0,05) dimana *p-value* yang lebih kecil daripada tingkat signifikan menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikan (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. H_0 diterima apabila statistik Wald hitung < *chi-square* tabel dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti terima H_0 dan tolak H_1 (tidak berpengaruh).
2. H_0 ditolak apabila statistik *Wald* hitung > *Chi-Square* tabel dan nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_0 ditolak dan terima H_1 (berpengaruh).